
Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin

Dewi Sartika¹, Bakti Setyadi², Sulaiman Helmi^{3*}, Sabeli Aliya⁴, Citra Mayu Wulandari⁵, Lena Mariska⁶

Universitas Bina Darma, Palembang^{1,2,3,4,5,6}

Email: Sulaimanhelmi@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat sekitar Universitas dan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas. Fokus dari PKM ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada UMKM yang merupakan anggota Persatuan Pengusaha Muslim Indonesia Banyuasin, yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan manfaat bagi pelaku UMKM di binaan Dinas Koperindag Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan menggabungkan berbagai langkah yang terstruktur. Pertama, tahap pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi tempat pelaksanaan kegiatan melalui peninjauan lokasi di Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya, melalui tahap wawancara, instruktur berkomunikasi dengan pelaku UMKM untuk memfasilitasi penyampaian materi penyuluhan. Terakhir, tahap bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan melibatkan pembentukan tim yang akan mengatur tema serta peran dalam kegiatan PKM. Hasil dan dampak dari pelatihan yang dilaksanakan adalah memberikan solusi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan keuangan dan menerapkan teknologi keuangan guna mendukung pertumbuhan bisnis mereka yang berkelanjutan

Kata Kunci : Pengelolaan keuangan, Akses pembiayaan, UMKM.

ABSTRACT

Community Service (CS) aims to disseminate knowledge to the community around the University and strengthen the relationship between educational institutions and the community. This CS focuses on providing guidance and training to SMEs who are members of the Indonesian Muslim Entrepreneurs Association (Persatuan Pengusaha Muslim Indonesia) in Banyuasin, with a specific focus on financial management and access to financing. The goal is to enhance the understanding and benefits for SME practitioners under the guidance of the Banyuasin Department of Cooperatives and SMEs (Dinas Koperindag Kabupaten Banyuasin). The method used in this CS involves a structured approach. Firstly, the observation phase is carried out to identify the locations for the activities through site visits in Banyuasin Regency. Subsequently, during the interview phase, instructors communicate with SME practitioners to facilitate the delivery of guidance materials. Finally, the guidance, counseling, and training phase involves forming a team responsible for organizing themes and roles within the CS activities. The outcomes and impact of the conducted training aim to provide valuable solutions for SME practitioners to address financial challenges and implement financial technology to support the sustainable growth of their businesses.

Keywords : Financial Management, Access to Financing, UMKM.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran yang semakin penting dalam ekonomi kita dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir adalah bukti kuat akan peran vital mereka dalam pembangunan

ekonomi (Adrian, 2019; Erlanitasari et al., 2020). Selain itu, UMKM juga telah menjadi motor penyerapan tenaga kerja di dalam negeri, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode yang sama.

Namun, meskipun kontribusi yang signifikan ini, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan efektif (Fitra & Sinatra, 2020; Le et al., 2020). Masalah akses ke sumber daya finansial, kurangnya pengetahuan dan keterampilan keuangan, pengelolaan kas yang buruk, kurangnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta ketidakmampuan menghadapi risiko keuangan merupakan beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM (Makrides et al., 2020). Tantangan ini semakin bertambah rumit pasca pandemi COVID-19, di mana akses permodalan bagi UMKM menjadi lebih sulit karena dampak ekonomi yang terjadi (Hamid et al., 2022). Ini termasuk kesulitan dalam memenuhi persyaratan kredit tradisional yang diberikan oleh bank dan lembaga keuangan yang berhati-hati (Elgammal et al., 2022). Namun, ada juga inovasi keuangan yang muncul, seperti *fintech* dan *platform peer-to-peer lending*, yang memberikan alternatif untuk mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel.

Pandemi juga telah mendorong adopsi teknologi dalam bisnis, termasuk UMKM. Penggunaan aset digital, seperti *e-commerce* dan *platform* digital lainnya, memberikan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan akses mereka ke pembiayaan. *Novelty* (Kebaruan) dalam penelitian ini adalah fokus pada UMKM di Kabupaten Banyuasin, yang merupakan area yang kurang terselidiki dalam literatur akademis. Selain itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengidentifikasi solusi baru dan inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan pasca pandemi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Banyuasin pasca pandemi, mengeksplorasi potensi solusi inovatif seperti *fintech* dalam mengatasi masalah akses pembiayaan, memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, serta memahami kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi dan pertumbuhan inklusif di tingkat lokal.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Banyuasin dan dapat membantu mereka dalam menghadapi perubahan ekonomi yang sedang berlangsung.

METODE

Metode penelitian yang dijelaskan dalam referensi tersebut adalah metode kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan ceramah, stimulasi, dan pelatihan. Dalam metode ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, tahap pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi tempat penyelenggaraan kegiatan, yang dicapai melalui peninjauan lokasi di Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya, dalam langkah wawancara, instruktur berkomunikasi dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Banyuasin dengan tujuan memudahkan penyampaian materi penyuluhan. Terakhir, tahap bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan dimulai setelah pengamatan dan wawancara, di mana Ketua Tim membentuk tim untuk kebutuhan pelatihan. Tim ini akan mengatur tema serta memberikan peran kepada setiap anggota tim dalam kegiatan pengabdian, sekaligus memberdayakan mereka sebagai instruktur saat kegiatan pengabdian berlangsung. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, metode tersebut menggabungkan berbagai aspek untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat dengan efektif.

Materi

Materi kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi penyuluhan dan pelatihan

Materi	Pembicara	Tempat Pelaksanaan
Pengelolaan keuangan, Literasi keuangan UMKM	Dewi Sartika, Sabeli Aliya	UMKM Binaan Dinas Koperindag Kab
Hubungan Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan	Bakti Setyadi, Sulaiman Helmi	Banyuasin, Aula Kolam Terapi Ikan
Akses Keuangan Digital – Pengenalan Platform	Dewi Sartika, Sabeli Aliya	Rule Athallah KM 18, Banyuasin

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 Juni 2023 bagi Pelaku UMKM binaan Dinas Koperindag Kabupaten Banyuasin. Kegiatan dilaksanakan berlokasi di Aula Kolam Terapi Ikan Rule Athallah KM 18, Banyuasin.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Penelitian ini mengulas penyuluhan terkait pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM, yang diadakan di aula kolam terapi ikan Rule Athallah. Acara tersebut dihadiri oleh Plt. Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Banyuasin, beberapa staf, serta 30 peserta pelaku UMKM yang merupakan anggota Persatuan Pengusaha Muslim Indonesia. Kegiatan dimulai dengan doa bersama dan sambutan dari pihak Dinas Koperindag serta tim PKM Universitas Bina Darma. Selanjutnya, peserta secara berurutan memperkenalkan diri dan mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha mereka, termasuk tantangan seperti kurangnya keahlian dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, dan kurangnya pengetahuan mengenai akses pembiayaan.

Kendala dalam Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi sejumlah kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM di Kabupaten Banyuasin. Pertama, terdapat masalah terkait pengelolaan keuangan yang belum mencapai tingkat profesionalisme yang diharapkan (A. Rahman et al., 2021). Banyak pelaku UMKM masih memiliki catatan keuangan yang terbatas, dan mereka kurang memiliki struktur yang jelas dalam mengatur finansial mereka (AM et al., 2022; Maksun et al., 2020). Kedua, literasi teknologi yang rendah juga menjadi kendala utama di kalangan pelaku UMKM (Candraningrat et al., 2021). Mereka mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi bisnis yang tersedia di *Android Play Store*, menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk pengembangan bisnis mereka. Ketiga, akses terhadap informasi tentang sumber pembiayaan untuk meningkatkan modal kerja sangat terbatas.

Para pelaku UMKM tidak hanya kesulitan mengakses informasi, tetapi juga kurang memperhatikan pembaruan informasi yang relevan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bisnis mereka (Erlanitasari et al., 2020). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pengelolaan keuangan, peningkatan literasi teknologi, dan pemantapan sumber informasi. Ini akan menjadi langkah-langkah kunci dalam memperbaiki kondisi UMKM di Kabupaten Banyuasin.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang berperan sentral dalam menentukan kesuksesan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). Hasil dari penelitian ini memberikan sejumlah pandangan kritis terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pertama, UMKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya finansial dan sulit untuk mendapatkan akses ke ahli keuangan, yang membuat tugas pengelolaan keuangan semakin rumit (Prijadi & Desiana, 2017). Pemilik usaha UMKM harus mengandalkan pengetahuan keuangan yang terbatas untuk menjalankan bisnis mereka (Abdulsamad et al., 2020; Shih & Montes, 2022). Selanjutnya, banyak UMKM masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan keuangan, tanpa menerapkan teknologi keuangan *modern* (Ingle & Mahesh, 2022). Kebiasaan ini dapat mengakibatkan kesalahan dan keterlambatan dalam proses keuangan. Kurangnya pemahaman tentang aspek keuangan juga menjadi tantangan serius, mengakibatkan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijaksana (Pramono et al., 2021). Pendidikan keuangan dapat membantu memperbaiki hal ini.

Selain itu, pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis menjadi prinsip penting untuk menghindari campur aduk yang berpotensi merugikan bisnis. Seringkali, UMKM cenderung fokus pada operasional harian dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang, padahal perencanaan keuangan yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis (Rapti et al., 2022). Terakhir, pengelolaan kas yang buruk dapat mengakibatkan masalah likuiditas dan menghambat operasional bisnis.



Gambar 1. Pelatihan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, langkah-langkah seperti pelatihan, konsultasi dengan ahli keuangan, dan penerapan teknologi keuangan yang sesuai bisa menjadi solusi (Le et al., 2020). Selain itu, perencanaan keuangan jangka panjang yang matang dan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis juga merupakan faktor

kunci yang harus diperhatikan oleh pemilik UMKM dalam upaya meningkatkan kesuksesan dan pertumbuhan usaha mereka.

Akses Pembiayaan

Dalam penelitian ini, selain mengulas pengelolaan keuangan UMKM, aspek akses pembiayaan juga menjadi perhatian utama. Terdapat beberapa pemikiran penting yang dapat membantu UMKM meningkatkan akses mereka ke pembiayaan (Rezaei & Ortt, 2018). Pertama, literasi keuangan menjadi kunci, dengan UMKM perlu memahami manajemen keuangan dan konsep pembiayaan untuk mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas (Othman et al., 2017; Said et al., 2014). Selanjutnya, penerapan teknologi keuangan dan pembiayaan digital dianggap sebagai solusi yang efisien untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan (Adrian, 2019; Makrides et al., 2020). Kemudian, peningkatan kapasitas bisnis, jejak rekam keuangan yang kuat, dukungan dari pemerintah, serta kemitraan dengan lembaga keuangan dan investor, semuanya berperan dalam mendukung UMKM mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik (Nursini, 2020; Prijadi & Desiana, 2017). Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan akses pembiayaan, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan kesuksesan bisnis mereka, serta mempertimbangkan pentingnya fintech sebagai alternatif pembiayaan digital yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi UMKM dalam pengembangan usaha mereka.

SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag Kabupaten Banyuwangi telah membantu UMKM yang menjadi pesertanya dalam mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi. Selama forum tanya jawab dan simulasi *Fintech*, peserta UMKM menunjukkan antusiasme tinggi, mengungkapkan beberapa tantangan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya teknologi, dan kurangnya pengetahuan dalam bidang keuangan. Namun, kegiatan ini juga mendorong kesadaran bahwa pembiayaan digital memiliki potensi besar untuk mengubah cara UMKM memperoleh dana dan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif serta efisien. Oleh karena itu, kerjasama yang lebih erat antara Dinas Koperindag Kabupaten Banyuwangi, akademisi, dan ahli keuangan sangat diperlukan dalam menyediakan program pelatihan dan seminar yang dapat memberikan edukasi berharga kepada UMKM. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing mereka, UMKM harus aktif mencari pelatihan, bimbingan, serta memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Kesimpulannya, kegiatan ini telah memberikan wawasan dan solusi

yang berharga bagi UMKM dalam mengatasi masalah keuangan dan mengadopsi teknologi keuangan untuk pertumbuhan mereka yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Fatmawati, Sahabuddin, R., & Karim, A. (2021). The Effectiveness for Regional Budget of Revenue and Expenditure as a Control Tools in Enrekang Regency Governments. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 173–179. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.006>
- Abdulsamad, A., Ali, N. A., Mahomed, A. S. B., Hashim, H., Jandab, A., & Al-Sharif, A. M. (2020). The importance of entrepreneurial orientation's dimensions in influencing the organizational performance of food and beverage SMEs. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(12), 81–99. <https://doi.org/10.14738/assrj.712.9289>
- Adrian, A. (2019). Empowerment strategies of micro, small, medium enterprises (msmes) to improve indonesia export performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(04), 50–60. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i04.222>
- AM, M. A., Helmi, S., Kassymova, G. K., Retnawati, H., Hadi, S., & Istiyono, E. (2022). Effect of job satisfaction on service quality mediated by lecturer performance at state universities. *Materials of International Practical Internet Conference "Challenges of Science," V*, 62–71. <https://doi.org/10.31643/2022.08>
- Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225–230. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014>
- Elgammal, I., Baeshen, M. H., & Alhothali, G. T. (2022). Entrepreneurs' responses to covid-19 crisis: A holistic dynamic capabilities perspective in the Saudi food and beverage sector. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013111>
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Fitra, H. A., & Sinatra, F. (2020). The effect of industry 4.0 on the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) Banana Chips in Bandar Lampung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.177-186>
- Hamid, N. A., Ismail, I. S., Yunus, N., Jali, M. N., & Rosly, A. S. (2022). Taxpayer perceptions of tax awareness, tax education, and tax complexity among small and medium enterprises in malaysia: A quadrant analysis approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 231–242. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100124>
- Ingle, P. V., & Mahesh, G. (2022). Construction project performance areas for Indian construction projects. *International Journal of Construction Management*, 22(8), 1443–1454. <https://doi.org/10.1080/15623599.2020.1721177>
- Le, H. T. H., Tuyet, V. T. B., Hanh, C. T. B., & Do, Q. H. (2020). Factors affecting tax compliance among small-and medium-sized enterprises: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 209–217. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.209>
- Makrides, A., Vrontis, D., & Christofi, M. (2020). The gold rush of digital marketing: Assessing prospects of building brand awareness overseas. *Business Perspectives and Research*, 8(1), 4–20. <https://doi.org/10.1177/2278533719860016>
- Maksum, I. R., Sri Rahayu, A. Y., & Kusumawardhani, D. (2020). A social enterprise approach to empowering micro, small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia.

- Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030050>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Othman, B., Md. Shaarani, S., & Bahron, A. (2017). The influence of knowledge, attitude and sensitivity to government policies in halal certification process on organizational performance. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 393–408. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2015-0067>
- Pramono, R., Sondakh, L. W., Bernarto, I., Juliana, J., & Purwanto, A. (2021). Determinants of the small and medium enterprises progress: A case study of sme entrepreneurs in Manado, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 881–889. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.881>
- Prijadi, R., & Desiana, P. M. (2017). Factors affecting the profitability and growth of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 11(1), 35–44.
- Rapti, S. S., Sharmin, I., & Hasan, M. (2022). Survey on responses of cottage, micro and small enterprises sector during Covid-19 in Bangladesh. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v5i1.1787>
- Rezaei, J., & Ortt, R. (2018). Entrepreneurial orientation and firm performance: The mediating role of functional performances. *Management Research Review*, 41(7), 878–900. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0092>
- Said, M., Hassan, F., Musa, R., & Rahman, N. A. (2014). Assessing consumers' perception, knowledge and religiosity on malaysia's halal food products. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130, 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.015>
- Shih, W., & Montes, J. N. (2022). The individualization of erp in smes for sustainable development. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v5i1.1586>